

***Celebrity Worship* pada Penggemar EXO: Bagaimanakah Peran *Subjective Well-Being* dan Keterampilan Sosial?**

Azzarha Fernanda Rahmadini

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dyan Evita Santi

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rahma Kusumandari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: dyanevita@untag-sby.ac.id

Abstract

Celebrity worship is an excessive celebrity fan behavior that causes a sense of obsession with idols, where individuals have the desire to always be involved in the idol's life. This study aims to determine the relationship between subjective well-being and social skills with celebrity worship in EXO fans on Instagram. This research is included in quantitative research with correlational type. The subjects in this study were obtained using accidental sampling technique of 234 EXO fans who are members of the whatsapp group. The research instrument used is a Likert scale. The data analysis technique used in this study used multiple regression analysis with the help of the IBM SPSS 20 for windows program. The results of the simultaneous correlation test in this study indicate that subjective well-being and social skills have a significant negative relationship with celebrity worship in EXO fans on Instagram.

Keywords: *Celebrity Worship; Social Skills; Subjective Well-Being*

Abstrak

Celebrity worship merupakan perilaku menggemari selebriti secara berlebihan sehingga menimbulkan rasa obsesi terhadap idola, dimana individu memiliki keinginan untuk selalu terlibat dalam kehidupan idola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *subjective well-being* dan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada penggemar EXO di Instagram. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *accidental sampling* sejumlah 234 penggemar EXO yang tergabung pada grup *whatsapp*. Instrumen penelitian yang digunakan yakni skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program IBM SPSS 20 *for windows*. Hasil uji korelasi simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *subjective well-being* dan keterampilan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan *celebrity worship* pada penggemar EXO di Instagram.

Kata kunci: *Celebrity Worship; Keterampilan Sosial; Subjective Well-Being*

Pendahuluan

Budaya dari Korea Selatan tersebar ke penjuru dunia pada beberapa tahun terakhir ini, tak terkecuali di Indonesia. Penyebaran atau bentuk cinta masyarakat terhadap budaya Korea Selatan sering disebut dengan *Hallyu* atau *Korean Wave* (Mandas dkk., 2018). Fenomena dari *Korean Wave* bermula dari kemunculan musik K-pop, K-drama, dan film di media sosial. Hal tersebut memicu rasa ketertarikan dalam diri seseorang untuk lebih mengenal budaya Korea khususnya musik K-pop. Jumlah penggemar K-pop di Indonesia merupakan jumlah penggemar terbesar keempat di dunia (Sarajwati, 2020). Penyebaran K-pop dipermudah dengan media sosial instagram sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mencari informasi seputar selebriti. Dimana dalam instagram terdapat banyak akun *fanbase*. *Fanbase* ialah wadah untuk memberikan informasi serta dukungan kepada idola melalui media sosial (Santoso, 2023).

Beragam alasan yang menyebabkan idola K-Pop digemari oleh seseorang yaitu adanya bakat menarik dari idola K-Pop seperti kemampuan menari yang indah, suara yang bagus, dan fisik yang menawan (Permatasari, 2022). Namun, munculnya K-Pop dapat menimbulkan dampak negatif seperti terjadinya *celebrity worship*. *Celebrity worship* merupakan wujud cinta dan kekaguman yang ditunjukkan oleh penggemar kepada idola. Penggemar yang memiliki rasa kagum secara berlebihan dapat menyebabkan penyerapan psikologis terhadap idolanya dengan cara penggemar mengamati, mendengarkan, membaca, dan mempelajari kehidupan sang idola secara intensif (Mandas dkk., 2018).

Celebrity worship dapat terjadi dikarenakan faktor usia, dimana pada usia remaja merupakan puncak terjadinya *celebrity worship* dan akan mengalami penurunan pada usia dewasa awal. Namun, faktanya masih ada individu di usia dewasa awal yang mengalami *celebrity worship*. Sejalan dengan penelitian dari Shofa (2017), menunjukkan bahwa individu dengan usia dewasa awal yang melakukan *celebrity worship* disebabkan oleh rasa kesepian karena keintiman yang berkurang. Membangun hubungan intim merupakan tugas perkembangan yang utama pada usia dewasa awal. Ketika individu tidak dapat membangun hubungan intim dengan orang lain membuat individu memilih membangun hubungan intim dengan selebriti yang disukai. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap individu yaitu terhambatnya memiliki pasangan karena perhatian dan waktu yang dimiliki lebih banyak untuk melakukan *celebrity worship*. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa (2023) menunjukkan bahwasanya anggota *fandom* ARMY Medan berusia 15-40 tahun menunjukkan adanya perbedaan tingkat *celebrity worship* yakni 26,7% di tingkat *intense personal feeling* dan 73,3% di tingkat *borderline-pathological tendency*.

Rendahnya *subjective well-being* yang dimiliki oleh individu juga menjadi penyebab munculnya *celebrity worship* (Prihatiningrum, 2018). Sebagai seorang penggemar selebriti akan merasa bahagia dan sedih. Berbagai hal yang dirasakan oleh penggemar baik itu rasa bahagia maupun rasa sedih berkaitan dengan *subjective well-being* yang dipunya penggemar. Rasa bahagia dirasakan penggemar

ketika idola mengeluarkan album baru atau melihat tingkah laku lucu idola di media sosial. Hal-hal tersebut menjadi hiburan bagi penggemar dikala tidak puas dikarenakan keinginan yang belum tercapai dan belum merasakan bahagia dengan kehidupan yang dijalani. Oleh karena itu, individu akan mencari jalan keluar untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan guna menutupi rasa ketidakpuasan dan kebahagiaan yaitu dengan melakukan *celebrity worship* (Maharani dkk., 2020).

Maltby, dkk (2003), mengungkapkan bahwa keterampilan sosial yang buruk dapat meningkatkan *celebrity worship*. Kesulitan untuk menyesuaikan diri dan melakukan komunikasi dengan orang disekitarnya merupakan tanda bahwa seseorang tersebut memiliki keterampilan sosial yang rendah (Mutadin dalam Hermadana, 2020). Ciri-ciri individu dengan keterampilan sosial rendah meliputi sikap kurang ramah, merasa percakapan singkat itu sulit, cenderung menarik diri, dan merasa tidak nyaman saat berbicara tatap muka (Majorsy dkk., 2013). Individu yang melakukan kegiatan *celebrity worship* merasa ditolak di lingkungan sosialnya karena dianggap tidak melakukan norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, seseorang dengan kemampuan sosial rendah memilih untuk mengisi kekosongan dengan menggemari selebriti daripada bersosialisasi di lingkungan sekitar. Selain itu, keterlibatan seseorang dalam melakukan *celebrity worship* dapat membuat individu mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan.

Banyak dari penelitian sebelumnya yang telah membahas *celebrity worship*. Namun, dalam penelitian terkait *celebrity worship* belum ditemukan adanya hubungan dengan *subjective well-being* dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara *subjective well-being* dan keterampilan sosial dengan *celebrity worship*, hubungan *subjective well-being* dengan *celebrity worship*, dan hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship*.

Metode

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu penggemar EXO di Instagram dan tergabung dalam grup *Whatsapp* berjumlah 361 orang. Teknik sampling yang digunakan yakni *accidental sampling*. Berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf 1% diperoleh jumlah sampel sebanyak 234 orang. Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *subjective well-being* dan keterampilan sosial sebagai variabel bebas serta *celebrity worship* sebagai variabel terikat. Skala *subjective well-being* diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Diener (1984) yaitu *life satisfaction*, tingginya afek positif, dan rendahnya afek negatif. Skala keterampilan sosial diukur berdasarkan aspek menurut Wu (2008) yakni *social presentation*, *social scanning*, dan *social flexibility*. Skala *celebrity worship* diukur berdasarkan aspek dari Maltby, dkk (2004) meliputi hiburan sosial, perasaan pribadi yang intens, dan *borderline pathological-tendency*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan dalam bentuk skala *likert* dan disebarkan dengan bantuan *google form*. Pernyataan dalam skala *likert* terdapat dua

Celebrity Worship pada Penggemar EXO: Bagaimanakah Peran *Subjective Well-Being* dan Keterampilan Sosial?

jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi ganda dengan bantuan program IBM SPSS 20 for windows.

Hasil

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menggunakan statistik hipotetik, setelah dilakukan kategorisasi pada variabel *celebrity worship*, menunjukkan bahwa tingkat *celebrity worship* penggemar EXO dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan jumlah 90 orang atau 38,5%. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Kategorisasi *Celebrity Worship*

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	< 75	19	8,1%
Rendah	75 – 82	52	22,2%
Sedang	82 – 89	90	38,5%
Tinggi	89 – 96	56	23,9%
Sangat Tinggi	96 >	17	7,3%

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Uji Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi ganda yang termasuk ke dalam statistik parametrik. Oleh karena itu, diperlukan untuk uji asumsi atau uji prasyarat. Berdasarkan pada hasil uji normalitas sebaran variabel *celebrity worship* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Artinya sebaran data pada penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Celebrity Worship</i>	0.200	Normal

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Berdasarkan pada hasil uji linieritas menggunakan *Deviation from Linearity* menunjukkan bahwa variabel *subjective well-being* dan *celebrity worship* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,307 ($p > 0,05$), artinya ada hubungan yang linier antara *subjective well-being* dan *celebrity worship*. Pada variabel keterampilan sosial dengan *celebrity worship* mendapatkan signifikansi 0,078 ($p > 0,05$), berarti ada hubungan linier antara keterampilan sosial dan *celebrity worship*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
 Uji Linieritas

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
<i>Subjective Well-Being – Celebrity Worship</i>	1.107	0.307	Linier
Keterampilan Sosial – <i>Celebrity Worship</i>	1.353	0.078	Linier

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Hasil uji multikolinieritas variabel *subjective well-being* (X1) dan keterampilan sosial (X2) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,734 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,363 kurang dari 10,00. Artinya tidak terdapat multikolinieritas atau interkorelasi pada variabel *subjective well-being* dan keterampilan sosial. Pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *subjective well-being* terjadi heteroskedastisitas. Namun, pada variabel keterampilan sosial tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pada uji multikolinieritas yang tidak menunjukkan adanya masalah interkorelasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianalisis dengan teknik analisis regresi ganda.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis guna mengetahui hubungan variabel *subjective well-being* dan keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan bantuan program IBM SPSS 20 for windows. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk menguji lebih dari dua variabel bebas.

Pada penelitian ini, teknik analisis regresi ganda menggunakan regresi simultan untuk menguji hipotesis pertama. Berdasarkan hasil uji F atau regresi simultan, diperoleh nilai F sebesar 7,772 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara *subjective well-being* dan keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
<i>Subjective Well-Being</i> dan Keterampilan Sosial – <i>Celebrity Worship</i>	7.772	0.001	Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Celebrity Worship pada Penggemar EXO: Bagaimanakah Peran Subjective Well-Being dan Keterampilan Sosial?

Teknik analisis regresi ganda menggunakan regresi parsial guna menguji hipotesis kedua. Berdasarkan hasil uji t atau regresi parsial, diperoleh nilai t sebesar 0,169 dengan signifikansi 0,866 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada hubungan signifikan antara *subjective well-being* dengan *celebrity worship*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	t	Signifikansi	Keterangan
<i>Subjective Well-Being – Celebrity Worship</i>	0.169	0.866	Tidak Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Teknik analisis regresi ganda menggunakan regresi parsial guna menguji hipotesis ketiga. Berdasarkan hasil uji t atau regresi parsial, diperoleh nilai t sebesar -3,461 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan negatif signifikan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Maka semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *celebrity worship*, begitupun sebaliknya semakin rendah keterampilan sosial maka semakin tinggi *celebrity worship*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	t	Signifikansi	Keterangan
Keterampilan Sosial – <i>Celebrity Worship</i>	-3.461	0.001	Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Pada penelitian ini, sumbangan efektif kedua variabel bebas yakni *subjective well-being* dan keterampilan sosial berkontribusi terhadap variabel terikat yaitu *celebrity worship* sebesar $R^2 = 0,063$. Artinya *subjective well-being* dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh 6,3% terhadap *celebrity worship*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Koefisien β	Cross Product	Regeresi	R Square (R ²)
<i>Subjective Well-Being</i>	0,007	-2576,085		
Keterampilan Sosial	-0,156	-4731,474	721,068	0,063

Sumber: Output IBM SPSS 20 for windows

Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan antara *subjective well-being* dan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada penggemar EXO di Instagram. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu dengan tingkat emosi positif yang tinggi dan emosi negatif yang rendah, serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya maka akan memiliki tingkat *celebrity worship* yang rendah.

Konsep dari *subjective well-being* menurut Eid dan Diener (2004) dalam penelitian yang telah dilakukan yakni kebahagiaan dan kepuasan hidup yang menunjukkan karakteristik *hedonic* yang mengacu pada sejauh mana individu merasakan kesenangan dan kebebasan dari stress serta kecemasan. Berdasarkan hal tersebut, ketika individu merasakan kecemasan tentang banyak keinginan yang belum tercapai maka individu akan melakukan pemujaan selebriti terhadap idola yang disukai dengan menunjukkan dukungan kepada idola. Individu yang menunjukkan kekaguman secara berlebihan dalam memuaskan perasaan bahagia terhadap idola cenderung melakukan hal-hal diluar batas. Perilaku berlebihan yang dilakukan individu tersebut dikatakan sebagai *celebrity worship*. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zsila dan McCutcheon (2018) yang menunjukkan bahwa penggemar wanita memiliki kecenderungan lebih besar untuk tertarik dengan kehidupan pribadi idolanya dibandingkan dengan penggemar laki-laki.

Keterampilan sosial merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya *celebrity worship* (McCutcheon dkk., 2002). Individu dengan keterampilan sosial yang buruk dapat menyebabkan individu tersebut mengalami *celebrity worship*. Dimana *celebrity worship* yang terjadi sebagai bentuk konsekuensi terkait tidak terjadinya hubungan sosial yang nyata. Menurut McCutcheon, dkk (2002) menyatakan bahwa individu yang pernah mengalami kecemasan dalam membangun hubungan cenderung mengalami *celebrity worship* pada tingkat *intense personal feeling* dan *borderline pathological*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara *subjective well-being* dengan *celebrity worship*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani, dkk (2020). Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan

Celebrity Worship pada Penggemar EXO: Bagaimanakah Peran *Subjective Well-Being* dan Keterampilan Sosial?

antara *subjective well-being* dengan *celebrity worship* pada anggota BMCI di Jakarta. Hasil penelitian ini bertolak belakang dari pernyataan Maltby, dkk (2003) dimana *celebrity worship* dapat terjadi ketika individu mengalami kepuasan hidup dan afek positif yang rendah, serta munculnya afek negatif dan stress (Maharani dkk., 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yaitu subjek yang menjadi penggemar EXO memberikan dampak positif bagi diri penggemar seperti saling berbagi dengan orang yang membutuhkan dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, tingkat tinggi dan rendah *celebrity worship* tidak berhubungan dengan *subjective well-being* yang dirasakan oleh individu.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Artinya, semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi *celebrity worship*, begitupun sebaliknya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *celebrity worship*. Individu dengan keterampilan sosial yang kurang matang atau rendah dapat menyebabkan individu memiliki ikatan yang kuat dengan idola yang disukai sehingga menimbulkan perasaan obsesi dalam diri mereka. Individu yang menjadi penggemar selebriti akan memiliki tingkat obsesi yang tinggi sehingga individu tersebut dapat menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti berita terbaru dan aktivitas dari idola yang disukai. Hal tersebut menyebabkan individu mengabaikan hubungan sosial dengan orang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh riset dari Nasution (2018) yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar EXO di komunitas *Korean Cultural Center* di Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* dan keterampilan sosial menunjukkan adanya hubungan terhadap *celebrity worship* penggemar EXO. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *subjective well-being* dengan *celebrity worship*. Namun, terdapat hubungan negatif signifikan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki individu maka semakin tinggi *celebrity worship*. Begitupula sebaliknya, semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah *celebrity worship*.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi penggemar EXO yaitu dapat mencari kegiatan menyenangkan untuk menghibur diri dengan tidak melakukan pemujaan berlebih terhadap EXO, mengembangkan komunikasi dan hubungan interpersonal yang lebih luas, serta mengikuti kegiatan yang dapat menambah pertemanan. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat memperluas tempat penelitian dan lebih memperhatikan setiap faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi *celebrity worship*. Selain itu, banyak membaca jurnal maupun artikel yang dapat memengaruhi terjadinya *celebrity worship* seperti kematangan emosi, perbedaan usia, kontrol diri, dan lainnya.

Referensi

- Anisa, N. (2023). *Gambaran celebrity worship pada remaja dan dewasa awal di fandom army medan* [Thesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19630>
- Eid, M., & Diener, E. (2004). Global judgments of subjective well-being: situational variability and long-term stability. *Social Indicators Research*, 65(3), 245–277. Diunduh dari <https://doi.org/10.1023/B:SOCI.0000003801.89195.bc>
- Hermadana, H. (2020). Keterampilan sosial dengan pemujaan selebriti pada penggemar k-pop dewasa awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), Article 3. Diunduh dari <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5364>
- Maharani, R. A., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2020). Hubungan subjective well-being dengan celebrity worship pada anggota bollywood mania club indonesia di jakarta. *JCA of Psychology*, 1(01). Diunduh dari <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/38> tanggal 9 Juni 2023
- Majorsy, U., Kinasih, A. D., Andriani, I., & Lisa, W. (2013). Hubungan antara keterampilan sosial dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal. *Prosiding Pesat*, 5(0), Article 0. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/952>
- Maltby, J., Houran, J., & Mccutcheon, L. E. (2003). A clinical interpretation of attitudes and behaviors associated with celebrity worship. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 191(1), 25. Diunduh dari https://journals.lww.com/jonmd/abstract/2003/01000/a_clinical_interpretation_of_attitudes_and.5.aspx tanggal 9 Agustus 2023
- Mandas, A. L., Suroso, S., & S, D. S. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan celebrity worship pada remaja pecinta korea di manado ditinjau dari jenis kelamin. *PSIKOVIDYA*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.111>
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of celebrity worship. *British Journal of Psychology*, 93(1), 67–87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- Nasution, N. W. (2018). *Hubungan keterampilan sosial dengan celebrity worship pada remaja di komunitas korean cultural centre Medan*. [Undergraduate, Universitas Medan Area Medan].
- Permatasari, W. R. (2022). Pengaruh kecanduan media sosial terhadap kesepian pada remaja penggemar k-pop (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Prihatiningrum, A. (2018). *Celebrity worship dan subjective well-being dikalangan K-Popers* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang].
- Santoso, A. (2023). Hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada penggemar korean pop [Undergraduate, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang]. <http://repository.unika.ac.id/31046/>

Celebrity Worship pada Penggemar EXO: Bagaimanakah Peran *Subjective Well-Being* dan Keterampilan Sosial?

- Sarajwati, M (2020, September 30). Fenomena korean wave di Indonesia – *Environmental Geography Student Association*. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>
- Shofa, M. (2017). Gambaran psikologis celebrity worship pada dewasa awal: studi kasus mahasiswa penggemar korean pop [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9315/>
- Zsila, Á., McCutcheon, L. E., & Demetrovics, Z. (2018). The association of celebrity worship with problematic Internet use, maladaptive daydreaming, and desire for fame. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 654–664. doi:10.1556/2006.7.2018.76